

BAB I

PENDAHULUAN

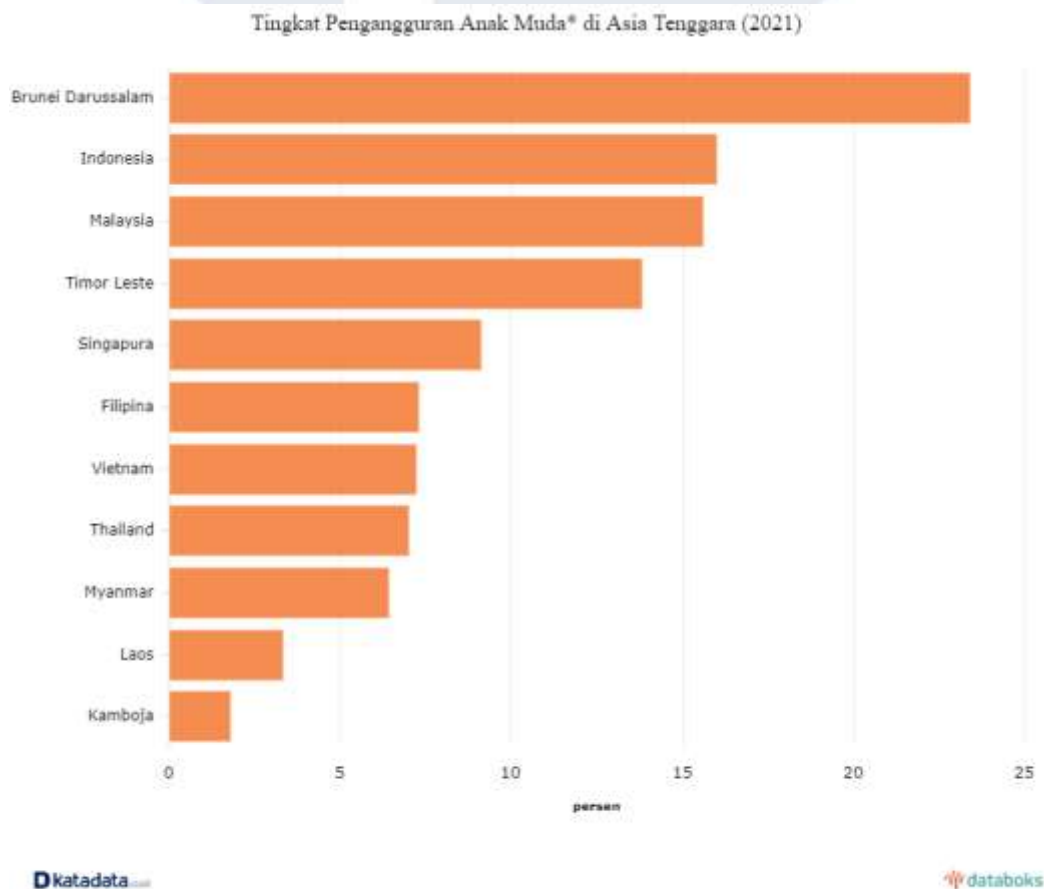
1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan revolusi industri di negara berkembang dan negara maju dengan baik beradaptasi dan menjadikan teknologi sebagai kemajuan suatu negara agar masyarakat saling terhubung dan berkomunikasi jarak jauh dengan mudah. Indonesia adalah negara berkembang dengan perkembangan revolusi industri, teknologi adaptasi menghubungkan dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan revolusi industri 1.0 membawa perubahan besar melalui penggunaan mesin bertenaga uap. Ketenagalistrikan mulai memasuki era selanjutnya yang dikenal dengan revolusi 2.0, perkembangan yang semakin maju melahirkan industri 3.0 yaitu otomasi seperti komputer, internet dan perangkat lunak lainnya, kemudian di era 4.0 mulai berkembang proyek-proyek teknologi tinggi, seperti *Big Data*, *Artificial Intelligence*, *Intelligence Manufacturing*, *Cloud Computing*, *Cybersecurity* (Ikhsan, 2022).

Teknologi ada sebagai bagian dari kehidupan orang dewasa dan sangat penting bagi mereka untuk memiliki ponsel, tablet, atau laptop untuk membantu pekerjaan sehari-hari dan memulai bisnis (Merdeka.com, 2021). Dengan berkembangnya era 4.0, munculnya ponsel, laptop dan internet semakin memudahkan masyarakat untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kenyamanan internet memudahkan masyarakat mendapatkan segala informasi untuk ide dan pembelajaran baru, menumbuhkan keinginan mereka untuk berwirausaha. Pada tahun 2019 sampai dengan 2022 dengan munculnya virus covid-19 yang menyebabkan pekerja bekerja dari rumah, masyarakat Indonesia merasakan kemajuan perkembangan teknologi yang serba digital dan masyarakat merasakan penggunaan platform konferensi digital seperti *Zoom* dan *Google Meet* (Aliati 2022) sementara penyebaran virus covid-19 yang meluas telah mempengaruhi

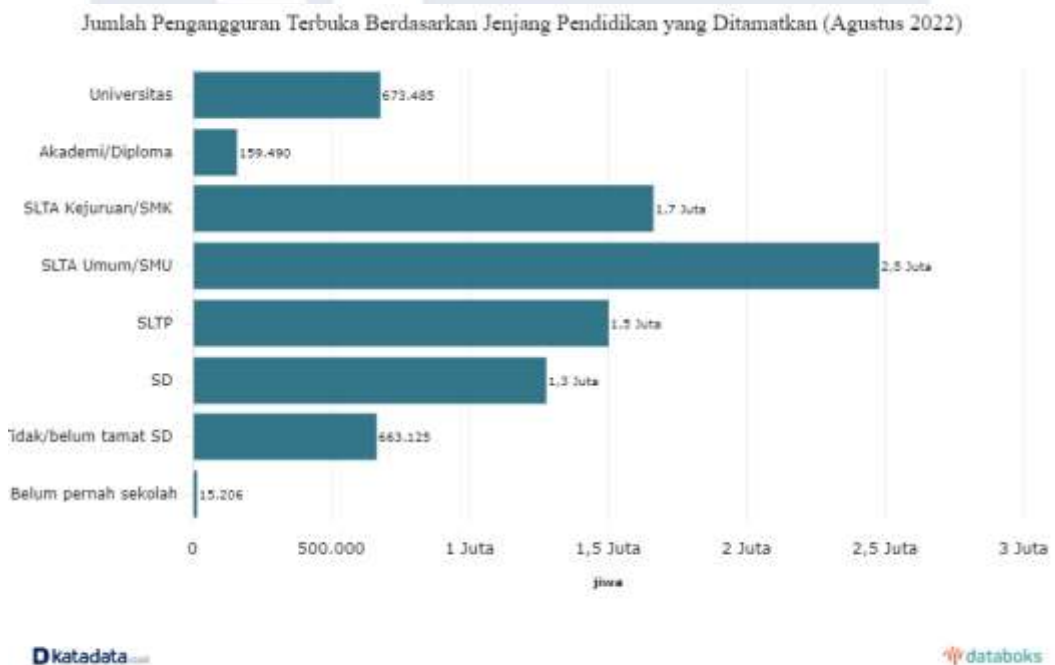
banyak pekerja yang terkena dampak, seperti PHK massal atau pemutusan hubungan kerja di beberapa perusahaan di berbagai industri.

Dikarenakan adanya pandemi, lebih dari 35 persen tenaga kerja mengalami PHK serta terdapat sekitar 19 persen tenaga kerja yang dirumahkan sementara. Banyak sekali sektor industri yang memang terkena dampak pandemi mulai dari industri pariwisata, pakaian, makanan dan minuman, sampai arsitektur. Sebagian besar pekerja yang terdampak atas kondisi pandemi ini adalah pekerja yang berada di usia produktif yaitu sekitar 18 sampai 24 tahun (Putri, 2020). Pemutusan hubungan kerja tercatat sebanyak 72,983 karyawan berdasarkan Kementerian ketenagakerjaan (Liputan6, 2021). Maka meningkatnya penduduk membuat lulusan baru dalam mendapatkan pekerjaan sangat sulit dikarenakan lowongan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pelamar pencari kerja.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Anak Muda di Asia Tenggara
 Sumber: Databoks (2021)

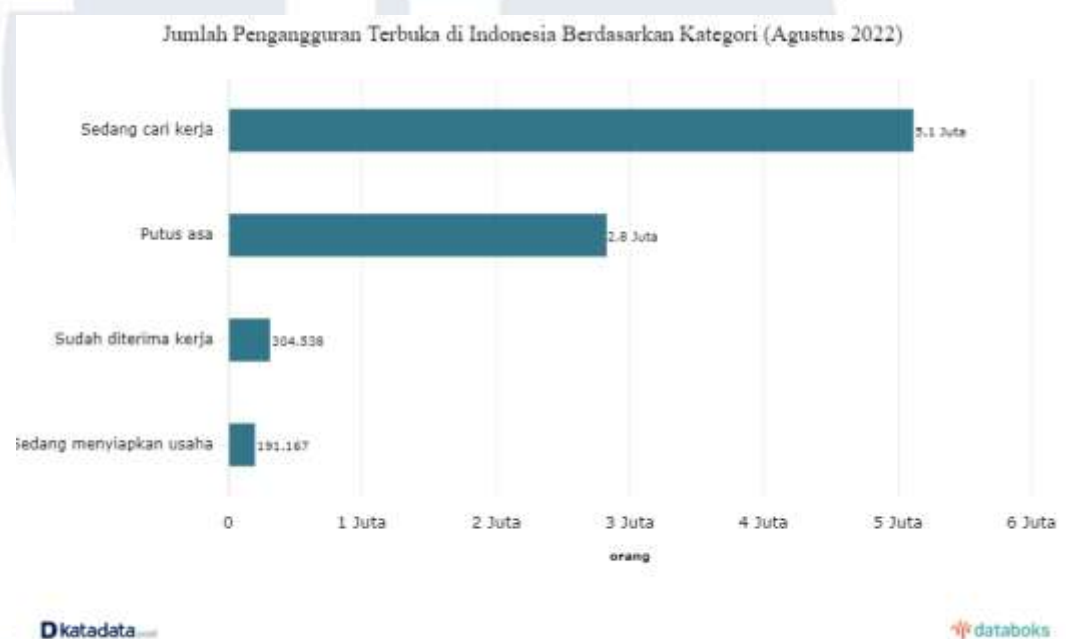
Berdasarkan data pada gambar 1.1 tersebut, angkatan usia kerja dari usia 15 sampai 24 tahun mencapai 16 persen pada tahun 2021, angka tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia berada di posisi pengangguran tertinggi kedua di Asia Tenggara sedangkan posisi pertama diduduki negara Brunei Darussalam pada angka 23,4 persen. Negara Kamboja tingkat pengangguran paling rendah pada tingkat Asia Tenggara (Databoks, 2021).



Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenjang Pendidikan
 Sumber: Databoks (2023)

Berdasarkan gambar 1.2 survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada angkatan kerja nasional (sakernas) tercatat sebanyak 673,49 ribu (7,99 persen) pengangguran lulusan universitas dan 159,49 ribu (1,89 persen) pengangguran lulusan akademi atau diploma. (Kusnandar, 2023). Pada gambar 1.2 di tahun 2022 menunjukkan meningkatnya angka pengangguran anak muda di Indonesia sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga lulusan baru yang belum mendapat

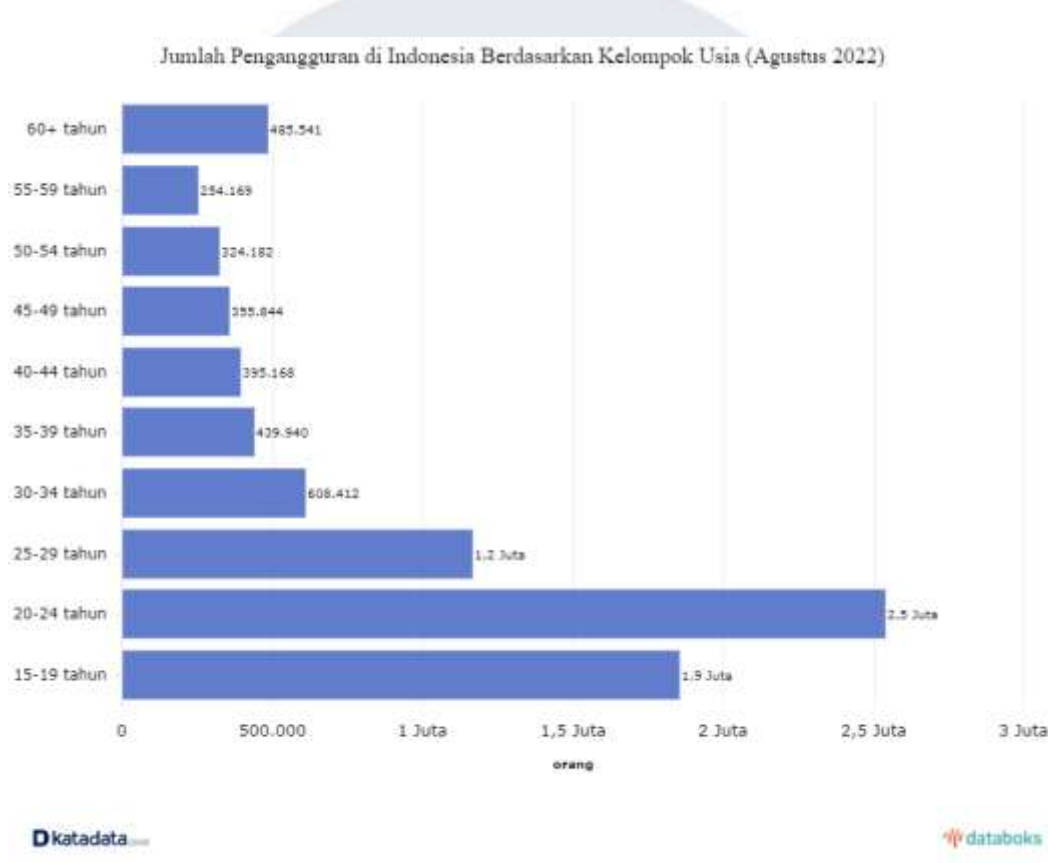
pekerjaan dapat memikirkan masa depannya selain menjadi karyawan disuatu perusahaan. Generasi muda harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi sehingga mampu bersaing, mencari lowongan pekerjaan melalui internet maupun membuat sebuah peluang untuk menjadi seorang pengusaha dengan membaca serta mempelajari cara menghasilkan pendapatan selain bekerja dengan orang lain tetapi dengan membuat sesuatu usaha yang menarik memungkinkan orang lain akan membelinya.



Gambar 1.3 Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Kategori
 Sumber: Databoks (2023)

Berdasarkan gambar 1.3 sebanyak 5,1 juta jiwa berstatus pencari kerja, 2,8 juta jiwa putus asa, 304.538 ribu jiwa sudah diterima kerja dan 191,167 ribu jiwa sedang menyiapkan usaha, angka tersebut masih sangat banyak tingkat pengangguran adapun program pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan cara program kartu prakerja. Program tersebut ditujukan bagi pencari kerja, pekerja dirumahkan atau terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), setelah mendaftar menjadi calon peserta harus mengikuti beberapa seleksi atau tes untuk dinyatakan lulus dan mendapat insentif sebesar Rp. 4,2 juta per orang yang terdiri

dari Rp. 3,5 juta biaya pelatihan dan insentif pasca pelatihan Rp. 600 ribu dan Rp. 100 ribu untuk pengisian survei. (Ahdiat, 2023)



Gambar 1.4 Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia Berdasarkan Kategori
 Sumber: Databoks (2023)

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan penduduk usia 15 sampai 19 tahun mencapai 1,9 juta jiwa, usia 20 sampai 24 tahun 2,5 juta jiwa, usia 25 sampai 29 tahun 1,2 juta jiwa, usia 30 sampai 34 tahun 608,412 ribu jiwa, usia 35 sampai 39 tahun 439,940 ribu jiwa, usia 40 sampai 44 tahun 395,168 ribu jiwa, usia 45 sampai 49 tahun 355,844 ribu jiwa, usia 50 sampai 54 tahun 324, 182 ribu jiwa, usia 55 sampai 59 tahun 254,182 ribu jiwa dan usia 60 tahun keatas 485,541 ribu jiwa. Secara keseluruhan penduduk usia kerja mencapai 209,43 juta jiwa pada agustus 2022 yang termasuk angkatan kerja mencapai 143,72 juta jiwa, maka tingkat TPAK Nasional sebesar 68,63 persen dengan persentase laki-laki 83,87 persen dan perempuan 53,41 persen (Databoks, 2023).

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran berdasarkan Provinsi.

Lampiran 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, Februari 2020–Februari 2022

Provinsi	Februari 2020 ¹⁾	Februari 2021 ¹⁾	Februari 2022 ²⁾	Perubahan Feb 2020–Feb 2021	Perubahan Feb 2021–Feb 2022
	persen	persen	persen	persen poin	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,40	6,30	5,97	0,90	-0,33
Sumatera Utara	4,71	6,01	5,47	1,30	-0,54
Sumatera Barat	5,25	6,67	6,17	1,42	-0,50
Riau	4,92	4,96	4,40	0,04	-0,56
Jambi	4,26	4,76	4,70	0,50	-0,06
Sumatera Selatan	3,90	5,17	4,74	1,27	-0,43
Bengkulu	3,08	3,72	3,39	0,64	-0,33
Lampung	4,26	4,54	4,31	0,28	-0,23
Kepulauan Bangka Belitung	3,35	5,04	4,18	1,69	-0,86
Kepulauan Riau	5,98	10,12	8,02	4,14	-2,10
DKI Jakarta	5,15	8,51	8,00	3,36	-0,51
Jawa Barat	7,71	8,92	8,35	1,21	-0,57
Jawa Tengah	4,20	5,96	5,75	1,76	-0,21
D.I. Yogyakarta	3,38	4,28	3,73	0,90	-0,55
Jawa Timur	3,60	5,17	4,81	1,57	-0,36
Banten	7,99	9,01	8,53	1,02	-0,48
Bali	1,25	5,42	4,84	4,17	-0,58
Nusa Tenggara Barat	3,04	3,97	3,92	0,93	-0,05
Nusa Tenggara Timur	2,64	3,38	3,30	0,74	-0,08
Kalimantan Barat	4,47	5,73	4,86	1,26	-0,87
Kalimantan Tengah	3,33	4,25	4,20	0,92	-0,05
Kalimantan Selatan	3,67	4,33	4,20	0,66	-0,13
Kalimantan Timur	6,72	6,81	6,77	0,09	-0,04
Kalimantan Utara	5,71	4,67	4,62	-1,04	-0,05
Sulawesi Utara	5,34	7,28	6,51	1,94	-0,77
Sulawesi Tengah	2,93	3,73	3,67	0,80	-0,06
Sulawesi Selatan	5,70	5,79	5,75	0,09	-0,04
Sulawesi Tenggara	3,10	4,22	3,86	1,12	-0,36
Gorontalo	3,29	3,41	3,25	0,12	-0,16
Sulawesi Barat	2,39	3,28	3,11	0,89	-0,17
Maluku	6,71	6,73	6,44	0,02	-0,29
Maluku Utara	4,09	5,06	4,98	0,97	-0,08
Papua Barat	6,78	6,18	5,78	-0,60	-0,40
Papua	3,42	3,77	3,60	0,35	-0,17
Indonesia	4,94	6,24	5,83	1,32	-0,43

Keterangan: ¹⁾ Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015
²⁾ Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk interim
 Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2020, Februari 2021, dan Februari 2022

Sumber: CNBC Indonesia (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut bahwa di seluruh provinsi di Indonesia pada tahun 2021-2022 yang tidak mengalami kenaikan yaitu Provinsi Kalimantan Utara dan Papua Barat. Provinsi Banten merupakan tingkat pengangguran terbanyak pada tahun 2020 akan tetapi pada tahun 2021 Provinsi Banten berada di posisi kedua, akan tetapi Provinsi Banten masih dapat dikatakan

menjadi provinsi dengan jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanyak dengan jumlah pelamar.

Peningkatan jumlah pengangguran di Provinsi Banten disebabkan dengan adanya pengurangan karyawan di setiap industri, dilansir dari dataindonesia.id dari jumlah tersebut, Banten masih menjadi provinsi dengan jumlah PHK terbanyak setara 28,63 persen atau 3,703 orang dari total PHK Nasional. (Bisnis.com, 2023).

Produsen sepatu dari PT. Nikomas Gemilang dikabarkan akan memangkas sekitar 1.600 karyawan di Serang, Banten. Hal ini menjadi pemicu bertambahnya angka pengangguran di Banten yang terus bertambah, perusahaan tersebut memiliki alasan yaitu untuk mengurangi beban biaya seperti penurunan pesanan bahan bakar global, inflasi dan faktor internasional lainnya (Sandi, 2023), maka dari itu diyakini bahwa dengan memangkas karyawan menjadi salah satu solusi perusahaan supaya tetap berjalan.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Provinsi Banten.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen), 2019-2021

[< back](#) [xlsx](#)
Data series subyek **Tenaga Kerja** juga dapat diakses melalui [Fitur Tabel Dinamis](#).

Data Series : **2019-2021** 2016-2018 2013-2015 2010-2012 2008-2009

Search:

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen)		
	2019 ¹⁴	2020 ¹⁴	2021 ¹⁴
Kab Pandeglang	8,67	9,15	7,70
Kab Lebak	7,96	9,63	7,86
Kab Tangerang	8,92	13,06	9,06
Kab Serang	10,58	12,22	10,58
Kota Tangerang	7,14	8,63	9,07
Kota Cilegon	9,64	12,69	10,13
Kota Serang	8,07	9,26	9,41
Kota Tangerang Selatan	4,78	8,48	8,60
Provinsi Banten	8,11	10,64	8,98

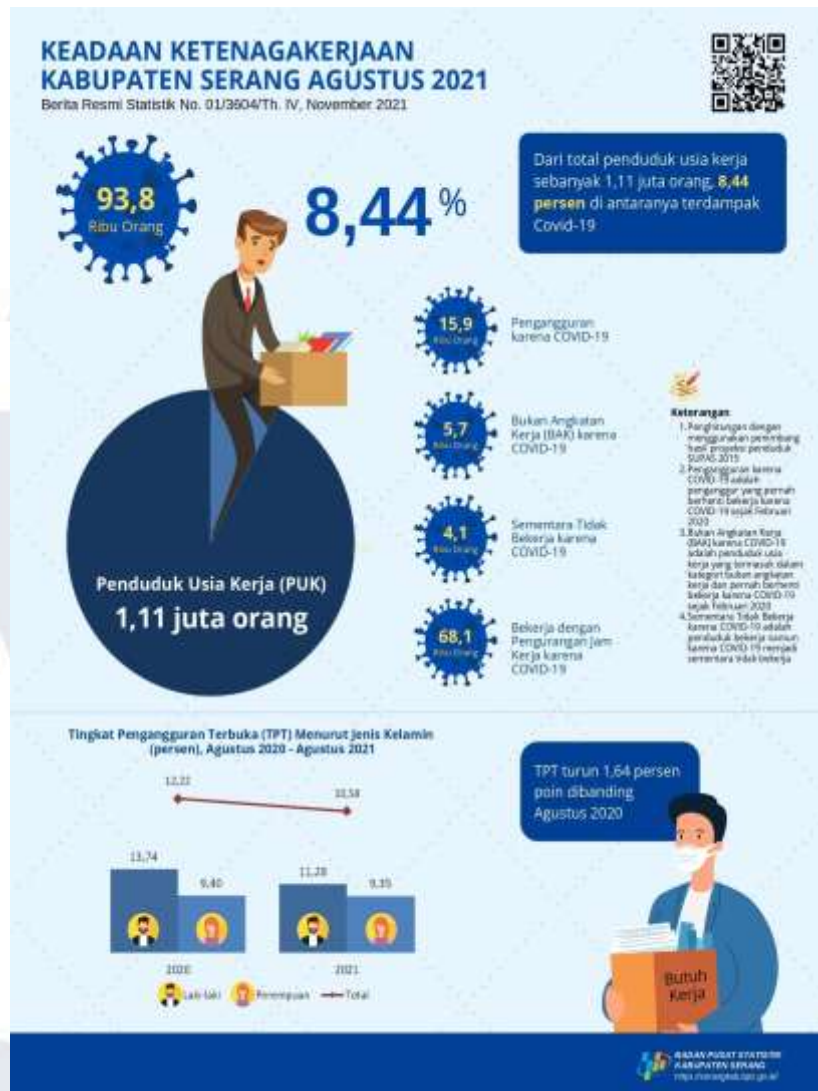
Sumber:
BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 tingkat pengangguran Provinsi Banten serta Kabupaten dan Kota, pada tahun 2019-2020 di setiap wilayah pada provinsi Banten mengalami peningkatan persentase sedangkan pada tahun 2020-2021 penurunan tingkat pengangguran menurun, jika dibandingkan tahun 2021 masih tergolong lebih tinggi dengan tahun 2019. Hal tersebut mengakibatkan pencari kerja yang sulit dikarenakan jumlah pencari kerja dengan lowongan pekerjaan lebih banyak pencari kerja sehingga banyak masyarakat yang menjadi pengangguran (Bps, 2021)

Pengangguran di Banten cukup besar dikarenakan masyarakat banyak yang mencari pekerjaan dan pendatang baru dari berbagai daerah untuk mengadu nasib seperti dikatakan oleh Gubernur Banten Al Muktabar. (Nugraha, 2022). Menteri Tenaga Kerja (Menaker) Ida Fauziah mengatakan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia didominasi yang berstatus lulusan sarjana dan diploma dikarenakan tidak adanya *Link and Match* pada setiap universitas dengan pasar kerja.(Prasetiyo, 2023).



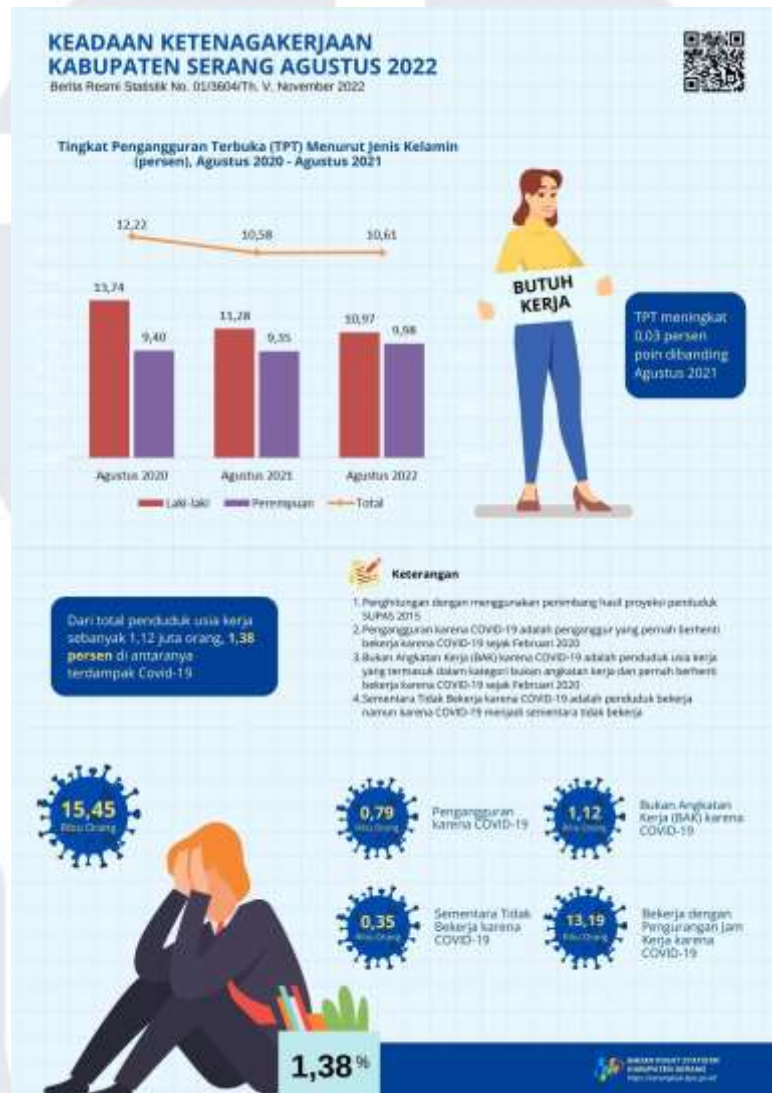


Gambar 1.5 Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Serang
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang (2021)

Berdasarkan gambar 1.5 bahwa keadaan ketenagakerjaan di daerah Kabupaten Serang pada agustus 2021 menunjukkan total penduduk usia kerja sebanyak 1,11 juta orang dan 8,44 persen diantaranya terdampak covid-19.

15,9 ribu orang di daerah Kabupaten Serang menjadi pengangguran disebabkan oleh pandemi covid-19 sebanyak 5,7 ribu jiwa bukan angkatan kerja, 4,1 ribu jiwa sementara tidak bekerja karena pandemi covid-19 dan 68,1 ribu jiwa bekerja tetapi pengurangan jam kerja. Berdasarkan jenis kelamin pada Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada agustus 2020 sampai 2021 mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 12,22 persen menjadi 10, 58 persen, mengalami penurunan sebanyak 1,64 persen Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).



Gambar 1.6 Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Serang
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang (2022)

Berdasarkan gambar 1.6 bahwa keadaan ketenagakerjaan di daerah Kabupaten Serang pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebanyak 0,03 persen dibandingkan pada agustus 2021, pada tahun 2022 wanita mengalami kenaikan sedangkan untuk pria mengalami penurunan. Sebanyak 1,12 juta jiwa, 1,38 persen diantaranya terdampak covid-19, 0,79 ribu jiwa pengangguran. 1,12 ribu bukan

angkatan kerja. 0,35 ribu jiwa sementara tidak bekerja karena covid-19 dan 13,19 ribu jiwa terdapat pengurangan jam kerja (Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2022)

Tabel 1.3 PDRB Kabupaten Serang.

PDRB Kabupaten Serang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2019-2021

Daftar sektor meliputi Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha) juga dapat dilihat melalui Fitur Tabel Dinamis.

Data Series : **2019-2021** **2019-2021** **2019-2021** **2019-2021**

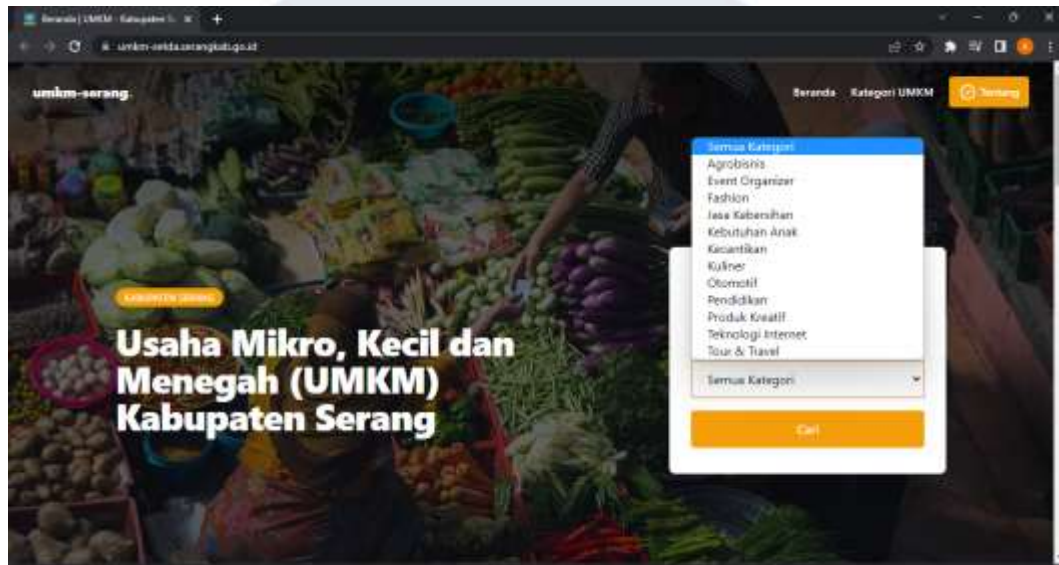
Search:

Sektor PDRB	PDRB Kabupaten Serang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)		
	2019	2020	2021
1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.211.901,00	7.651.426,00	7.822.945,00
2. Pertambangan dan Pengalihan	87.228,00	87.348,00	86.838,00
3. Industri Pengolahan	26.323.929,00	24.813.288,00	26.382.225,00
4. Perdagangan Listrik, Gas	264.460,00	249.181,00	261.984,00
5. Perdagangan Air	21.873,00	24.132,00	25.262,00
6. Konstruksi	8.629.226,00	8.669.106,00	9.592.518,00
7. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.982.463,00	7.012.121,00	7.229.121,00
8. Transportasi dan Pergudangan	2.987.284,00	2.982.345,00	3.227.402,00
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.821.589,00	1.724.273,00	1.822.426,00
10. Informasi dan Komunikasi	598.222,00	624.281,00	624.622,00
11. Jasa Keuangan	2.127.322,00	2.124.879,00	2.282.966,00
12. Real Estate	3.628.492,00	3.827.728,00	3.991.622,00
13. Jasa Perumahan	183.413,00	184.222,00	182.882,00
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.726.127,00	1.827.627,00	1.879.922,00
15. Jasa Pendidikan	2.987.728,00	3.042.227,00	3.222.078,00
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	422.264,00	427.722,00	512.228,00
17. Jasa lainnya	822.222,00	842.222,00	862.222,00
PDRB	76.922.222,00	76.127.622,00	82.422.222,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2021

Lapangan usaha pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Serang menghasilkan data sejumlah sektor, berdasarkan data diatas setiap sektor mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2019, 2020 dan 2021 dikarenakan memasuki tahun yang cukup berat untuk para pekerja maupun pengusaha untuk dapat bertahan pada kondisi pandemi covid-19 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2021), Hal tersebut memberikan pengaruh kepada lulusan sarjana untuk mencari pekerjaan disaat pandemi covid-19, lulusan sarjana diharapkan mampu membuat ide-ide untuk dapat berpikir kreatif, inovatif untuk meningkatkan jiwa wirausaha, memahami dan mempelajari mengenai dunia bisnis

untuk dapat membuka lapangan pekerjaan untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran khususnya di Kabupaten Serang.



Gambar 1.7 Kategori UMKM Kabupaten Serang
Sumber: Diskominfosatik (2021)

Berdasarkan gambar 1.7 bahwa perkembangan UMKM di daerah Kabupaten Serang memiliki beberapa jenis kategori yaitu pendidikan, jasa kebersihan, kecantikan, kebutuhan anak, produk kreatif, otomotif, kuliner, *event organizer*, agrobisnis, *fashion*, *tour and travel* dan teknologi internet. Masyarakat dapat mendaftarkan jenis usaha di umkm-setda.serang.go.id untuk mendapatkan hak bisnis sehingga lebih aman serta mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk perkembangan dan kemajuan umkm di Kabupaten Serang.

Minat berwirausaha merupakan minat untuk bisa membentuk usaha yang memang belum ada atau mengembangkan usaha yang sudah ada sebelumnya dengan terencana dengan baik. Kewirausahaan merupakan kegiatan penciptaan sebuah produk atau jasa dalam mengelola sesuatu dengan proses yang kreatif dan inovatif serta dapat memecahkan masalah dan peluang (Nurhakim, 2022).

Minat berwirausaha tergolong masih rendah dengan berbagai situasi tertentu setiap masyarakat seperti pengaruh dari teman, keluarga dan lingkungan, Ketua VI Pengurus pusat masyarakat ekonomi syariah mengemukakan bahwa

minimnya *skill* menjadi penyebab jumlah anak muda masih rendah terhadap minat berwirausaha. Generasi muda khususnya mahasiswa perlu adanya edukasi berwirausaha untuk dapat menekan jumlah pengangguran di Indonesia. (Ismoyo, 2022). Kewirausahaan dimaknai seperti pengambilan resiko, peluang, penciptaan dan pengusaha yang menjual hasil ciptaan nya. (Hasan, 2022).



Gambar 1.8 Jawaban Responden Mengenai Apakah lingkungan anda seperti orang tua, teman dan rekan kerja mendorong anda untuk menjadi karyawan
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Subjective Norms merupakan tekanan sosial seperti teman, keluarga dan masyarakat pada umumnya untuk melakukan perilaku, pengaruh pendapat orang lain mengenai membuat komitmen untuk mewujudkan niat berwirausaha dalam arti orang tersebut percaya inilah perilaku yang diharapkan oleh orang lain. (Oliveira et al., 2022). Berdasarkan gambar 1.8 bahwa pandangan individu terhadap kepercayaan dari lain untuk mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan keinginannya dan menjadi pertimbangan, hal ini dipengaruhi dengan adanya tekanan sosial untuk dapat berperilaku, pandangan seseorang terhadap kepercayaan akan mempengaruhi niat yang sedang dipertimbangkan khususnya lulusan sarjana. Berdasarkan hasil mini survey pada pertanyaan “ Apakah lingkungan anda seperti orang tua, teman dan rekan kerja mendorong anda untuk menjadi karyawan? “ menunjukkan hasil 91.2 persen atau 31 responden menjawab “Ya” dan 8.8 persen atau 3 responden menjawab “Tidak” maka dapat disimpulkan lingkungan dari orang tua, teman dan rekan kerja mendorong

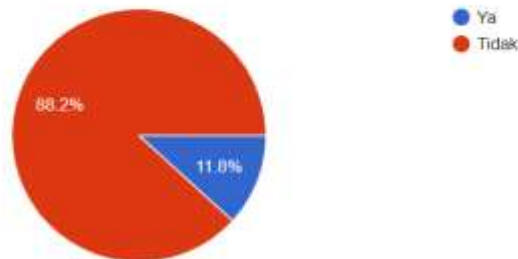
seseorang untuk menjadi karyawan, sehingga dorongan untuk menjadi wiausaha sangat sedikit maka dari itu dapat menurunkan kepercayaan diri untuk berwirausaha.



Gambar 1.9 Jawaban Responden Mengenai Apakah anda memiliki keyakinan terhadap kemampuan anda untuk berwirausaha
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Perceived Behavioral Control merupakan keyakinan pribadi tentang kesulitan yang melekat pada proses menjadi wirausahawan dan persepsi mengenai keberhasilan dalam melakukan sebuah proses tersebut. (Oliveira et al., 2022). Keyakinan individu mengenai kemampuan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya pada tahap pengembangan suatu bisnis dan rencana terdapat tantangan yang harus dihadapi serta pengambilan keputusan yang tepat khususnya kepada lulusan sarjana yang masih tidak yakin atas kemampuan dirinya. Berdasarkan gambar 1.9 menunjukkan bahwa sebesar 85.3 persen atau 29 responden menjawab “Tidak” dan 14.7 persen atau 5 responden menjawab “Ya” dengan pertanyaan “ Apakah anda memiliki keyakinan terhadap kemampuan anda untuk berwirausaha?” maka dapat disimpulkan mayoritas responden tidak yakin akan kemampuan serta kapabilitas yang dimiliki untuk berwirausaha.

Apakah anda memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi tekanan atau masalah ketika berwirausaha?
34 responses

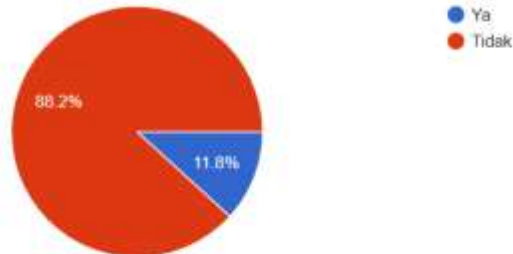


Gambar 1.10 Jawaban Responden Mengenai Apakah anda memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi tekanan atau masalah ketika berwirausaha
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Self Efficacy merupakan motivasi dan keterlibatan dalam pengerjaan tugas dengan dikaitkan dengan keyakinan pribadi serta kemampuan dan kapabilitas yang dimiliki setiap individu untuk berhasil melakukan tugas yang diberikan dalam niat berwirausaha proses ini sebagai proses penciptaan bisnis baru serta kunci efektivitas pembelajaran. (Oliveira et al., 2022). *Self efficacy* yakni hasil interaksi lingkungan eksternal, kemampuan diri, serta mekanisme adaptasi diri dan edukasi serta pengalaman pribadi dari lulusan sarjana masih minim akan pengalaman sehingga keyakinan dan kemampuan yang dimiliki setiap individu belum sesuai yang diharapkan dengan praktik berwirausaha masih sedikit tingkat keyakinannya. Berdasarkan gambar 1.10 menunjukkan bahwa sebesar 88.2 persen atau 30 responden menjawab “Tidak” dan 11.8 persen atau 4 responden menjawab “Ya” dengan pertanyaan “ Apakah anda memiliki keyakinan untuk dapat mengatasi tekanan atau masalah ketika berwirausaha?” maka dapat disimpulkan mayoritas responden masih tidak yakin dapat mengatasi tekanan atau masalah ketika berwirausaha

Apakah anda yakin mengenai ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan untuk diterapkan ketika berwirausaha

34 responses



Gambar 1.11 Jawaban Responden Mengenai Apakah anda yakin mengenai ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan untuk diterapkan ketika berwirausaha
Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2023)

Entrepreneurship Education atau pendidikan kewirausahaan merupakan hal terpenting untuk mengembangkan berwirausaha di Indonesia, pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah dalam membuat dan membangun serta menganalisis suatu bisnis. Pendidikan kewirausahaan telah diterapkan pada beberapa universitas di Indonesia. *Entrepreneurial Education* merupakan persiapan kemampuan untuk memahami peluang, pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan sebuah tindakan. (Selamat, 2021). Berdasarkan gambar 1.11 menunjukkan bahwa sebesar 88.2 persen atau 30 responden menjawab “Tidak” dan 11.8 Persen atau 4 responden menjawab “Ya” dengan pertanyaan “Apakah anda yakin mengenai ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan untuk diterapkan ketika berwirausaha?” maka dapat disimpulkan mayoritas responden masih tidak yakin bahwa ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaannya diterapkan ketika berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan dapat menciptakan nilai (*value*), etika, perilaku (*attitude*) dan kemampuan (*ability*) untuk memperoleh relasi serta membuat peluang bisnis. Pembelajaran ekonomi ini menjadi suatu hal penting untuk mempersiapkan lulusan yang bisa menciptakan lapangan kerja bagi para pekerja. *Enterpreneurship education* pada universitas tempat lulusan sarjana menempuh pendidikan berwirausaha masih mempelajari dasar kewirausahaan, serta masih

minim pengalaman praktik. Hal tersebut membuat keyakinan pribadi mengenai pengambilan keputusan, pengembangan bisnis, resiko dan solusi minim keyakinannya terhadap ilmu pengetahuan untuk diterapkan pada tahap berwirausaha *Entrepreneurship Education* atau Pendidikan kewirausahaan di beberapa universitas masih minim sehingga lulusan sarjana dapat dikatakan minim pengetahuan serta pengalaman berwirausaha maka dari itu universitas yang memiliki jurusan ekonomi bisnis diharapkan mampu serta meningkatkan keyakinan setiap pribadi mengenai kemampuan serta kapabilitas kewirausahaan seperti pembuatan rencana bisnis, pengembangan dan pengambilan keputusan (Samiono, 2021)

Hal tersebut dapat dilakukan dengan perubahan serta menurunkan tingkat pengangguran setelah lulus sarjana tidak hanya untuk siap dalam bekerja akan tetapi diajarkan mengenai berwirausaha sehingga lulusan sarjana tidak hanya berfokus pada dunia pekerjaan dan memiliki usaha untuk dapat membuka lapangan pekerjaan. Tingkat pengangguran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi peningkatan dibandingkan dengan sarjana, akan tetapi angka tersebut diharapkan mengalami penurunan setiap tahunnya, maka dari itu pentingnya memberikan pemahaman berwirausaha sehingga minat berwirausaha pada setiap mahasiswa maupun lulusan sarjana dapat memberikan dampak positif serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data pada tabel 1.2 yaitu menunjukkan hasil bahwa kabupaten serang mendominasi tingkat pengangguran paling tinggi di Provinsi Banten sehingga diharapkan lulusan sarjana dapat mengurangi pengangguran di Kabupaten Serang dengan membuat sebuah usaha berlandaskan pengetahuan dan pelatihan semasa perkuliahan.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pengangguran nasional akan semakin bertambah dengan adanya pertumbuhan penduduk setiap tahunnya sehingga jumlah lapangan pekerjaan mengalami penurunan dan peningkatan jumlah pengangguran pencari kerja.

Permasalahan pengangguran di Indonesia ini dapat dikurangi dengan meningkatkan wirausaha baru khususnya di Kabupaten Serang dengan menanamkan minat serta pendidikan berwirausaha pada mahasiswa sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran akan menurun.

Peran pemerintah serta menteri pendidikan harus lebih aktif dalam peningkatan minat usaha di Indonesia, melalui menteri pendidikan dalam membuat kurikulum kewirausahaan di universitas lebih ditingkatkan untuk dapat memahami dasar bisnis. Kelebihan kekurangan bisnis dan langkah-langkah memulai bisnis, pemerintah Indonesia dapat memberikan kompetisi serta program kepada investor mengenai ide bisnis dari mahasiswa di Indonesia khususnya di Universitas Kabupaten Serang.

Serta program untuk lulusan sarjana yang ingin berwirausaha dengan menciptakan program program yang mendukung keyakinan lulusan sarjana sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran lulusan sarjana dan dapat menjadi wirausaha. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan minat usaha berawal dari lingkungan terdekat seperti faktor *subjective norm* yaitu mendapat dukungan dari orang terdekat yakni orang tua, teman dan rekan kerja sehingga faktor tersebut diharapkan memberikan pengaruh kepada seseorang untuk dapat meningkatkan minat usaha sehingga individu lebih yakin apabila mendapat dukungan dari orang terdekat. Dukungan dari orang terdekat membuat individu memberikan pengaruh kepada keyakinan diri sendiri atau *perceived behavioral control* dengan keyakinan bahwa seseorang yakin dengan kemampuan kapabilitas dirinya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri untuk berminat berwirausaha.

Faktor lainnya merupakan *self efficacy* atau keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu masalah atau suatu tekanan sehingga mampu untuk menyelesaikannya apabila faktor lainnya seperti *subjective norm*, *perceived behavioral control* dapat tercapai dan faktor pendidikan kewirausaha memiliki pengaruh yang penting terhadap keyakinan seseorang dalam membuka usaha dikarenakan makin percaya diri bahwa dengan memiliki faktor *subjective norm*,

perceived behavioral control, *self efficacy*, keyakinan sesorang mengenai pengetahuan, pembelajaran, praktik didunia pendidikan kewirausahaan lebih yakin serta dapat mengetahui kemungkinan yang akan terjadi industri usaha atau kewirausahaan. Maka dapat dirumusan faktor-faktor tersebut untuk mengenai minat kewirausahaan atau *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Subjective Norms* secara positif dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intentions*?
2. Apakah *Perceived Behavioral Control* secara positif dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intentions*?
3. Apakah *Self Efficacy* secara positif dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intentions*?
4. Apakah *Entrepreneurship Education* secara positif dapat mempengaruhi *Entrepreneurial Intentions* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa dan mengetahui pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
2. Menganalisa dan mengetahui pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
3. Menganalisa dan mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intentions*.
4. Menganalisa dan mengetahui pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intentions*.

1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan penulis mengenai penelitian ini memberikan dampak positif kepada pembaca serta peneliti lainnya. Berikut harapan penulis mengenai penelitian ini:

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan akademis pada industri bisnis serta dapat dijadikan referensi kepada peneliti selanjutnya dengan topik sejenis yaitu pengaruh *Subjective norm*, *perceived behavioral control*, *self efficacy* dan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran mengenai pengaruh *Subjective norm*, *perceived behavioral control*, *self efficacy* dan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* untuk menjadi bahan data pendukung institusi pendidikan atau pemerintah serta evaluasi dengan upaya peningkatan minat berwirausaha untuk mengurangi pengangguran di Indonesia khususnya di Kabupaten Serang.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup yang mencakup konteks, kriteria dan terfokus untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Batasan-batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

- Responden dalam penelitian ini merupakan Lulusan Sarjana yang berada di daerah Kabupaten Serang.

- Penelitian ini dibatasi pada *Variabel Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self Efficacy, Entrepreneurship Education* dan *Entrepreneurial Intention*.
- Pengumpulan data penelitian disebarikan dengan kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini didasari sistematika penulisan sehingga laporan penelitian terfokus dengan sistematis yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan latar belakang dengan fenomena yang terjadi dengan dirumuskan pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Menetapkan tujuan, manfaat serta secara praktis, akademis dan batasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisikan teori-teori seputar topik penelitian mengenai *Subjective Norm, Perceived Behavioral Control, Self Efficacy* dan *Entrepreneurship Education*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisikan gambaran umum objek penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, teknis analisis data dan uji hipotesis yang digunakan sebagai analisa data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisikan analisis data berdasarkan rumusan masalah, teknik dan metode yang diuraikan pada Bab III serta pembahasan dari hasil analisis .

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis serta penulis dapat memberikan masukan atau saran untuk peningkatan di penelitian lainnya dalam mengembangkan minat berwirausaha.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA